PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN 20 BINUANG KAMPUNG DALAM KOTA PADANG

Rezi Novita Sari[1], Hasmai Bungsu Ladiva[2], Tin Indrawati[3], Rafhi Febryan Putera[4], Mansurdin[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : rezinovitasari146@gmail.com[1], ladiva.hb@fip.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil pengamatan dilapangan. Hal ini karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 20 Binuang Kampung dalam yang berjumlah 19 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning.* Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari siklus I ke siklus II. pada siklus I dimulai dengan hasil analisis: a) Perencanaan berupa modul ajar menunjukkan penilaian persentase rata-rata pada siklus I 87,48% (B) meningkat menjadi 95,83% (SB) pada siklus II. b) pelaksanaan aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 83,92% (B) meningkat menjadi 96,42% (SB) pada siklus II, sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 83,92% (B) meningkat menjadi 96,42% (SB) pada siklus II. c) penilaian terhadap hasil belajar pada aspek sikap siklus I diperoleh rata-rata 75,21 meningkat menjadi 88,15 pada sikulus II. Kemudian pada aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,15 (C) meningkat menjadi 89,47 (B) pada siklus II. Penilaian hasil belajar keterampilan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,65 (C) meningkat menjadi 91,44 (SB) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diperkenalkan oleh Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia atau Kemendikbud untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Suslianti dan waldi, 2025)

Menurut Cahya (2024) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran secara fleksibel, inklusif, dan berpusat pada peserta didik dengan tujuan menciptakan peserta didik yang Merdeka, kreatif dan berkarakter dimana Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi pembentukan pribadi peserta didik.

Pendekatan yang diambil oleh Kurikulum Merdeka bersifat luas dan kontekstual dimana tidak hanya berupaya mengembangkan kompetensi siswa dalam hal akademis, namun juga dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan sikap postif (Harahap dalam Saputri 2024) maka salah satu usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter, Kemendikbud mengembangkan Profil pelajar pancasila dalam kurikulum Merdeka (Fauzi & Qomariyah, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Ladiva, Arzfi dan Putera (2024) dimana Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang kompeten serta menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang berdampak positif terhadap pengembangan karakter siswa secara menyeluruh di lingkungan pendidikan.

Terkait hal ini pemerintah menekankan pentingnya Pendidikan karakter, dan menyatakan bahwa merupakan salah satu tanggung jawab Lembaga Pendidikan unruk menanamkan nilai nilai ini melalui kebiasaan sehari hari dan aplikasi praktis (Karo dalam ladiva, arzfi dan Putera 2024). Hal ini sejalan dengan Pendapat Anita et al., (2020) dimana lembaga pendidikan mempunyai peran utama untuk membentuk karakter dan nilai-nilai pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Salah satu aspek utamanya adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang bertujuan mengembangkan sikap bertanggung jawab dan partisipatif bagi para peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.

Maka sangat jelas bahwa salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa adalah mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang terdapat dalam kurikulum Merdeka. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berisi materi Pendidikan dan memuat nilai-nilai katakter Pancasila yang ditumbuh kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas, dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen : Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI (Putra dan waldi, 2024)

Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus dalam bentuk penanaman konsep seputar aspek kognitif namun juga harus berfokus pada aspek afektif dan psikomotor, dimana Pendidikan Pancasila disekolah dasar berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan menyiapkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila, maka sangat penting bagi peserta didik untuk mempunyai kepatuhan moral dan mampu mempraktekkan perilaku teladan dalam pembelajaran Pancasila (Putera dan Qalbi, 2020).

Melihat pentingnya Pendidikan Pancasila dan peranannya bagi peserta didik maka perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah.

Menurut Susanto (dalam Herlinta dan mansurdin, 2022). Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang menyangkut peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai perolehan dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai dalam beberapa waktu terlihat dengan terjadinya perilaku peserta didik. Hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting, karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan positif yang ada dalam diri peserta didik baik itu dari aspek kognitif, aspek psikomotor maupun aspek afektif yang terjadi setelah dilakukannya pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, yang dilakukan pada tanggal 15, 18 dan 20 November 2024 di kelas V. Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik pada modul ajar maupun dalam proses pembelajaran. diantaranya; Pertama dari aspek perencanaan pembelajaran peneliti menemukan permasalahan yaitu berdasarkan hasil analisis pada susunan modul ajar yang dibuat guru belum sepenuhnya memenuhi komponen yang dianjurkan dalam panduan Kurikulum Merdeka. metode pembelajaran, dan refleksi pembelajaran, belum tercantum secara lengkap dalam modul ajar tersebut. dimana, keberadaan komponen-komponen ini dapat mendukung penyusunan modul ajar yang lebih terarah, kontekstual, dan mampu mendorong ketercapaian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran.

Kemudian yang Kedua, dari aspek pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: 1) Pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centered), hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran 2) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurang bersemangat dan kurang responsif terhadap apa yang disampaikan guru. Peserta didik cenderung mengabaikan keberadaan guru dan lebih memilih fokus pada kegiatan mereka masing-masing di luar kegiatan pembelajaran seperti mengobrol dengan temannya dari pada menyimak penjelasan guru 3) Pembelajaran yang dilakukan guru juga tidak memakai media yang bervariasi dan kreatif untuk menumbukan semangat siswa dalam belajar. 4) Kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik karena dalam proses pembelajarannya peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan soal dari guru 5) Saat melakukan diskusi kelompok, sebagian peserta didik tidak ikut berkolaborasi atau menyampaikan dan meminta ide atau gagasan pada teman satu kelompok nya, dimana hanya satu orang yang mengerjakan soal sisanya hanya diam. Ini membuktikan belum adanya rasa kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik.

Hal tersebut berdampak pada keaktifan siswa di dalam kelas seperti: (1) Peserta didik menjadi tidak aktif dan cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan guru (*Teacher centered).* (2) peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran dan lebih banyak mengobrol dengan temannya dikarenakan guru tidak menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa dan membuat siswa aktif. (3) peserta didik tidak terbiasa berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya dengan baik dikarenakan pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik (4)Peserta didik kurang konsentrasi dan kurang termotivasi pada saat pembelajaran. 5) peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri untuk menyampikan pendapat maupun tampil di depan kelas. Selain berdampak pada keaktifan siswa, permasalahan tersebut juga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hal ini bisa dibenahi dengan cara guru menerapkan pembelajaran yang yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memotivasi pemikiran kritis dan memperkuat pemahaman konsep sehingga mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran inovatif yang cocok diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu model pembelajaran *Problem Based learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran melalui penyajian suatu permasalahan nyata. Dalam prosesnya, guru memfasilitasi peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pemicu yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, mencari solusi sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya, dan dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan (Handayani, dan Muhammadi, 2020).

Dari paparan di atas, dapat dilihat bahwa penerapan model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penerapan *model Problem Based Learning* (PBL), diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan Judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang".**

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tentu sejalan dengan pendapat laras & ahmad (dalam syafira dan mansurdin, 2024) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Subjek peneliti adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024-2025 dikelas V SDN20 Binuang Kampung Dalam. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus yaitu siklus 1 yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitaif dari hasil pengamatan dari tindakan perbaikan pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan model *Problem based Learning* pada peserta didik kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang yang diteliti sedangkan data kuantitaif merupakan data hasil tes peserta didik tentang sikap, prilaku, tindakan keaktifan, pemahaman, motivasi, dan kepercayaan peserta didik. Data kuantitaif berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Untuk menghitung hasil belajar yang meliputi ranah sikap, pengetahuan keterampilan dan persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, yang dikemukakan Kemendikbud (dalam Detryaoza dan Mansurdin, 2022), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maximal}} \text{ x } 100\ \%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Pengamatan

Peringkat	Nilai
Sangat baik (A)	91 – 100
Baik (B)	81 – 90
Cukup (C)	71 – 80
Kurang (D)	≤ 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penilitian ini dilihat dari penilaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, peserta didik dan hasil belajar.

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan I, terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 3 (Keragaman Budaya Indonesiaku) dengan materi "keberagaman budaya daerah seperti bahasa derah, rumah adat, pakaian tradisional dan makanan khas".

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 April 2024. Unit yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah Unit 3 "keberagaman budaya Indonesiaku", keberagaman budaya bahasa derah, rumah adat, pakaian tradisional dan makanan khas" sesuai dengan Langkah Langkah langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* menurut Putra (dalam Febrita, 2020) Adapun Langkah-langkah model *Problem based Learning* yaitu 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan peserta didik secara individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar penialain pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Pada modul ajar maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar di Siklus I pertemuan I diperoleh skor 78,57 (C) . pada asktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor

maksimal 28 dengan presentase 78,57% sedangkan aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28 dengan presentase 78,57%.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 3 (Keragaman Budaya Indonesiaku) dengan materi "keberagaman budaya daerah tarian, lagu, alat musik dan senjata tradisional

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2024. Unit yang diajarkan pada siklus I pertemuan II adalah Unit 3 "keberagaman budaya Indonesiaku", sesuai dengan Langkah Langkah langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* Pengamatan

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar penialain pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Pada modul ajar maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar di Siklus I pertemuan II diperoleh skor 91,66. pada asktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 25 dari skor maksimal 28 dengan presentase 89,28 sedangkan aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 28 dengan presentase 89,28

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II terkait unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit 3 (Keragaman Budaya Indonesiaku) dengan materi " melestarikan kebudayaan daerah

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2025. Unit yang diajarkan pada siklus II adalah Unit 3 "keberagaman budaya Indonesiaku", sesuai dengan Langkah Langkah langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning*

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar penialain pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Pada modul ajar maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar di Siklus I pertemuan I diperoleh skor 95,83 pada asktivitas guru jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 28 dengan presentase 96,42% sedangkan aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 28 dengan presentase 96,42%

KESIMPULAN

Berdasar hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Perencanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh presentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B), siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Persentase akumulasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 87,48% dengan kualifikasi baik (B). dan pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh persentase 74,73% dengan kualifikasi Cukup (C) dan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 74,73% dengan kualifikasi cukup (C). meningkat pada siklus I pertemuan 2, pada aspek guru memperoleh presentase 89,28% dengan kualifikasi Baik (B) dan pada aspek peserta didik memperoleh presentase 89,28% dengan kualifikasi Baik (B). kemudian meningkat pada siklus II, pada aspek guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek peserta didik diperoleh penilaian 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning.*
3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning.* Pada siklus I rata-rata nilai Sikap adalah 68,86 dengan predikat (D) kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 81,57 dengan predikat (B). kemudian meningkat Kembali pada Siklus II menjadi 88,15 dengan predikat (B). *Kemudian aspek pengetahuan* Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai pengetahuan adalah 74,73 dengan prediket (C) meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 81,05 dengan prediket (B). kemudian meningkat pada siklus II, yaitu diperoleh rata-rata 89,47 dengan prediket baik (B). Pada aspek keterampilan Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai keterampilan adalah 67,73 dengan prediket (D) meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 83,55 dengan prediket (B). kemudian meningkat pada siklus II, yakni memperoleh rata-rata 91,44 dengan prediket sangat baik (SB). Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan

adalah 70,45 dengan prediket (D). meningkat pada siklus I pertemuan 2, yakni diperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan 82,21 dengan prediket (B). kemudian meningkat pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 89,32 dengan prediket (B). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwa hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 5(2), 9–16. https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik v5i2.1656

Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis social and emotional learning untuk meningkatkan nilai profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7087-7095.

Ardianti, R., Siliwangi, U., Siliwangi, J., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. 3(1). http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction

Cahya, A. (2024). Peranan Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka. Visi Sosial Humaniora, 5(1), 194-205.

Detryoza, & Mansurdin (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Journal of Basic Education Studies, 5(2), 620-634.

Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Proceeding Umsurabaya.

Febrita, I. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vo 4 No 2 Tahun 2020.

Herlita, D. & Mansurdin (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Journal of Basic Education Studies, 5(1), 2031-2041

Ladiva, H. B., Arzfi, B. P., & Putera, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 33 Sawahan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 151-162.

Oktariza, N., & Muhammadi, M. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD." Journal of Basic Education Studies4(1): 216–27

Qalbi, Z., Febryan Putera, R., Bengkulu, U., & Negeri Padang, U. (n.d.). Nomor 3 Tahun 2022| 317 JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 317-327 Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education. 3.

Suslianti, R., Masniladevi, M., Waldi, A., & Fitria, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Powtoon di Kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung. Indo-mathedu Intellectuals Journal, 6(1), 1473-1480.